

Studi Komparasi Regulasi Belajar Antara Mahasiswa yang Berkuliah di Luar Negeri Dengan Mahasiswa yang Berkuliah di Dalam Negeri

Aditya Ramadhan ¹, Hairani Lubis ², Ayunda Ramadhani ³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: ¹ adityaramadhan55892@gmail.com, ² hairani.lubis@fisip.unmul.ac.id,

³ ayunda.ramadhani@fisip.unmul.ac.id

Artikel Info	ABSTRACT
<p>Riwayat Artikel: Penyerahan 12/10/2022 Revisi 25/10/2022 Diterima 25/11/2022</p> <p>Keyword: Self-Regulated Learning; Students Studying Abroad; Students Studying In The Country</p>	<p><i>This study aims to find out the differences in self-regulated learning in Indonesian students who study abroad and Indonesian students who study in the country. Researchers use comparative research with quantitative approaches. The subjects of this study were Indonesian students who studied abroad and Indonesian students who studied in the country with a sample of 114 people, 57 Indonesian students who studied abroad and 57 Indonesian students who studied in the country. Sampling is determined by non-probability sampling. In data collection, researchers use a likert-based scale consisting of a learning regulatory scale. Data analysis method used in this study using T-test analysis of two free samples (Independent Sample T-Test) using computer program SPSS version 21.0. The results of the study with a 95% confidence level showed that there is no difference in learning regulation between Indonesian students studying abroad and Indonesian students studying in the country with a coefficient of difference in independent sample t-test of 0.162 with $p > 0.05$.</i></p>

ABSTRAK	Kata Kunci
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan regulasi belajar pada mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri dan mahasiswa Indonesia yang berkuliah di dalam negeri. Peneliti menggunakan penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri dan mahasiswa Indonesia yang berkuliah di dalam negeri dengan jumlah sampel 114 orang, masing-masing 57 mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri dan 57 mahasiswa Indonesia yang berkuliah di dalam negeri. Pengambilan sampel ditentukan dengan non-probability sampling. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan skala berbasis skala likert yang terdiri dari skala regulasi belajar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-T dua sampel bebas (Independent Sample T-Test) dengan menggunakan computer program SPSS versi 21.0. Hasil dari penelitian dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan regulasi belajar antara mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri dengan mahasiswa Indonesia yang berkuliah di dalam negeri dengan koefisien perbedaan independent sample t-test sebesar 0,162 dengan $p > 0.05$.</p>	<p>Regulasi Belajar; Mahasiswa Berkuliah di Luar Negeri; Mahasiswa Berkuliah di Dalam Negeri</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Aditya Ramadhan

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: adityaramadhan55892@gmail.com



LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting yang perlu didapatkan oleh setiap individu. Pendidikan itu sendiri meliputi proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan melalui pengajaran, pelatihan, dan juga penelitian. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengutamakan sistem pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Munirah, 2015).

Pendidikan dapat membentuk seorang individu baik secara rohani maupun jasmani, hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurkholis (2013) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menemukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Menuntut ilmu dilakukan dari tingkatan terendah hingga tingkatan tertinggi, di mana tingkatan tertinggi seseorang dalam pendidikan berada di tahapan menjadi mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Yusuf (dalam Zelika, 2017) menjelaskan bahwa seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai dengan 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi pertimbangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup. Aktivitas belajar yang menjadi bagian dari pendidikan merupakan perubahan yang relatif permanen dalam bentuk perilaku, atau perilaku potensial

yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dapat diatribusikan pada kondisi tubuh yang temporer seperti sakit, mabuk, lelah, dan lain-lain (Olsen dalam Latipah, 2010).

Sari (2021) mengungkapkan bahwa tugas mahasiswa pada masa dewasa awal pada umumnya terkait dengan pemenuhan berbagai tuntutan dan harapan masyarakat, pada masa dewasa awal mahasiswa sudah mulai adanya tuntutan untuk mendapatkan dan beradaptasi dengan karier dan pekerjaan. Kecenderungan yang muncul dalam manajemen pendidikan tinggi adalah dengan menyusun strategi internasionalisasi melalui kerjasama akademik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan internasional. Hal tersebut dijelaskan juga oleh Doyle (dalam Herdiana, 2015) bahwa fenomena institusi pendidikan tinggi menempuh berbagai cara untuk memenuhi tuntutan global, bahwa mahasiswa harus dibekali dengan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman silang budaya dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar kerja internasional.

Mendapatkan pengalaman belajar di luar negeri merupakan modal yang diperlukan bagi mahasiswa untuk menentukan karir berikutnya setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi. Terdapat beberapa alasan spesifik yang membuat masyarakat Indonesia banyak yang melanjutkan pendidikan di luar negeri, di antaranya adalah pelajaran dan kualitas pendidikan yang lebih baik daripada di Indonesia, reputasi dari institusi pendidikan luar negeri yang dikenal baik, dan lingkungan belajar yang dirasa cukup nyaman (Mazzarol dalam Ghaniyy, 2018).

Dalam menempuh pendidikan, tentunya setiap individu memiliki regulasi belajar yang berbeda karena pengaruh dari pribadi individu itu sendiri, lingkungan sekitar, dan juga perilaku individu. Regulasi belajar menggarisbawahi pentingnya otonomi dan tanggungjawab pribadi dalam kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki regulasi belajar membangun tujuan-tujuan belajar, mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya

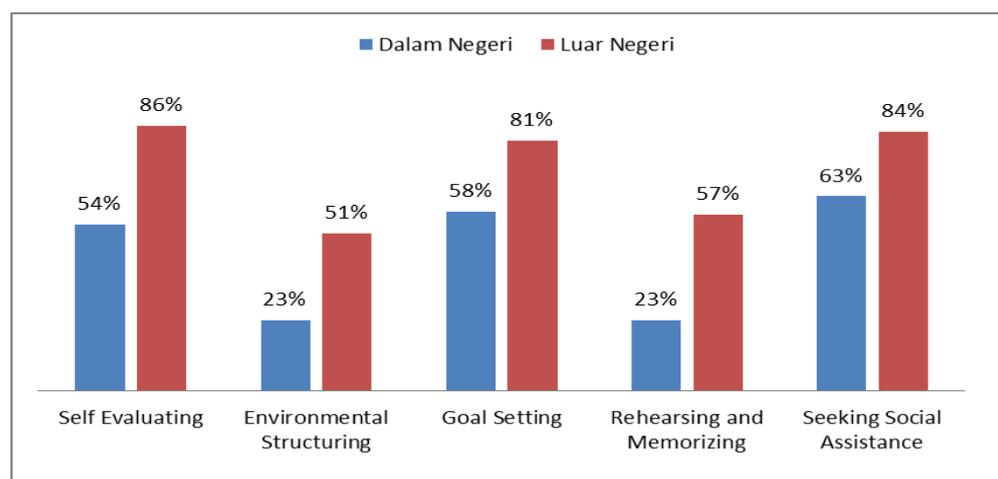
untuk mengontrol tujuan-tujuan yang telah dibuat (Valle, 2008).

Terdapat beberapa aspek-aspek dalam regulasi belajar yaitu, metakognisi, motivasi, dan juga perilaku (Zimmerman, 1990). Mahasiswa yang memiliki regulasi belajar yang baik cenderung memiliki *performance* atau hasil belajar yang baik (Kitsantas, 2008).

Regulasi belajar juga memiliki beberapa strategi yang dapat membantu individu dalam proses pembelajaran, menurut Zimmerman (1989) beberapa strategi regulasi belajar yang sering dilakukan oleh individu adalah *self evaluating* (evaluasi diri), *organizing and transforming* (mengatur materi yang akan dipelajari), *goal setting and planning* (perencanaan dan tujuan terhadap tugas-tugas), *seeking information* (mencari sumber referensi dalam penyelesaian tugas), *keeping*

records and monitoring (mencatat ilmu yang didapat baik di dalam kelas maupun di luar kelas), *environmental structuring* (mengatur lingkungan belajar dengan baik), *self consequating* (memberi konsekuensi pada diri sendiri atas pencapaian yang berhasil diraih), *rehearsing and memorizing* (mengulangi materi pembelajaran yang telah didapatkan), *seeking social assistance* (mencari bantuan dari lingkungan sosialnya seperti teman-teman), dan juga *reviewing records* (membaca catatan, buku, jurnal dan sebagainya untuk menambah wawasan).

Pada penelitian ini terdapat data screening berupa diagram perbandingan strategi dalam regulasi belajar yang telah dilakukan kepada 57 mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri dan 57 mahasiswa yang berkuliah di luar negeri.



Gambar 1. Diagram Hasil Pengambilan Data Awal

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perbandingan strategi regulasi belajar pada mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri dan mahasiswa yang berkuliah di luar negeri. Terdapat beberapa perbedaan strategi regulasi belajar, seperti *self evaluating*, *environmental structuring*, *goal setting*, *rehearsing*, and *memorizing*, dan juga *seeking social assistance*. Pada diagram tersebut menunjukkan 5 dari 10 strategi regulasi belajar yang telah dilakukan mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri dan mahasiswa yang berkuliah di luar negeri memiliki perbedaan yang cukup signifikan

dibandingkan dengan 5 strategi belajar lainnya.

Hasil *screening* menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di luar negeri memiliki evaluasi diri yang lebih baik, dapat mengatur lingkungan di sekelilingnya dalam proses belajar, memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas terhadap tugas-tugas, mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan dapat bekerja sama dengan lingkungan sosialnya.

Dalam proses pembelajaran mandiri, seseorang perlu mengatur tujuan pembelajaran mereka, membuat rencana

pembelajaran, memilih strategi belajar mereka, memantau proses belajar mereka, mengevaluasi hasil belajar mereka, dan menekan gangguan (Cheng, 2011). Dampak yang ditimbulkan apabila mahasiswa melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan (*copy paste*, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas kuliah tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam “SKS” dalam menghadapi *mid term test* maupun *final test*, dan sering datang terlambat mengikuti kuliah (Fasikhah, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2016) menyatakan bahwa hambatan yang mempengaruhi regulasi belajar pada mahasiswa antara lain merasa memiliki hambatan dalam belajar yang terlihat pada adanya beberapa permasalahan seperti kesulitan manajemen waktu, kesulitan memahami materi belajar, kesulitan pengerjaan tugas, rasa malas yang dirasakan ketika akan mengerjakan tugas-tugas belajar.

Untuk mengorganisasikan materi yang telah didapatkan melalui proses pembelajaran, individu harus memiliki rasa keyakinan dan kepercayaan diri akan pengetahuan yang telah dipelajari. Menurut Bucker (2015) motivasi merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan perhatiannya dalam belajar dan menempatkan diri dalam situasi yang berbeda secara budaya dengan asumsi individu yang memiliki motivasi yang tinggi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas kemampuannya dalam berinteraksi di lingkungan dengan budaya yang berbeda, sementara perilaku menggambarkan kemampuan individu dalam berperilaku ketika berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda budaya baik secara verbal maupun non-verbal.

Selain itu, motivasi juga berperan dalam rangka pengontrolan diri individu ketika mengalami frustrasi atau gangguan-gangguan dalam belajar (Rohmatin, 2015). Berdasarkan

dari rangkaian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Komparasi Regulasi Belajar Antara Mahasiswa yang Berkuliah di Luar Negeri dengan Mahasiswa yang Berkuliah di Dalam Negeri dan didasari oleh ketiga aspek mengenai regulasi belajar yang dicetuskan oleh Zimmerman (1990).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010).

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di luar negeri dan mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri. Kemudian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah minimal 96 mahasiswa, kemudian peneliti disini mengambil sampel sebanyak 114 mahasiswa, yaitu 57 mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri dan 57 mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu karena tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Berikut kriteria anggota yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

- Mahasiswa berkewarganegaraan Indonesia dan yang berkuliah di luar negeri.
- Mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri (Indonesia) adalah mahasiswa rantau.
- Berusia 18 sampai dengan 25 tahun. Menurut Yusuf (dalam Zelika, 2017) seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai

dengan 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi pertimbangan, tugas-tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa alat pengukuran atau instrumen. Instrumen dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu skala regulasi belajar untuk melihat perbedaan regulasi belajar pada mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri dan mahasiswa Indonesia yang berkuliah di dalam negeri yang terdiri dari 39 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.891.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat pengukuran atau

instrumen untuk melihat perbedaan regulasi belajar dengan nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Reliabilitas Variabel

Variabel	Aitem Valid	Alpha Cronbach
Metakognisi	18	0.836
Motivasi	11	0.734
Perilaku	10	0.76

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis uji-T dua sampel bebas (*Independent sample t- test*) dengan menggunakan komputer program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 21.0 for Windows. Variabel yang akan dianalisis menggunakan analisis uji-T adalah regulasi belajar.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin (Mahasiswa Indonesia yang Berkuliah di Dalam Negeri)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	7	12.5%
Perempuan	50	87.5%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri pada penelitian ini di dominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang dengan persentasi sebesar 87.5%.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin (Mahasiswa Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	24	42 %
Perempuan	33	58 %
Jumlah	57	100 %

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di luar negeri pada penelitian ini di dominasi oleh jenis

kelamin perempuan sebanyak 33 orang dengan persentasi sebesar 58%.

Tabel 4. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia (Mahasiswa Indonesia yang Berkuliah di Dalam Negeri)

Usia	Jumlah	Persentase
18	0	0%
19	1	1.8%
20	3	5.3%
21	12	21%
22	30	52.7%
23	8	14%
24	1	1.8%
25	2	3.4%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri pada penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa yang berusia 22 tahun sebanyak 30

orang dengan persentasi sebesar 52.5% dan paling sedikit berusia 19 dan 24 tahun sebanyak 1 orang dengan persentasi sebesar 1.8%.

Tabel 5. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia (Mahasiswa Indonesia yang Berkuliah di Luar Negeri)

Usia	Jumlah	Persentase
18	1	1.8%
19	7	12.2%
20	8	14.2%
21	9	15.8%
22	11	19.3%
23	8	14%
24	6	10.5%
> 25	7	12.2%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di luar negeri pada penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa yang berusia 22 tahun sebanyak 11 orang dengan persentasi sebesar 19.3% dan paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 1 orang dengan persentasi sebesar 1.8%.

Bogor masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentasi sebesar 1.8%.

Tabel 6. Distribusi Subjek Menurut Wilayah (Mahasiswa yang Berkuliah di Dalam Negeri)

Wilayah	Jumlah	Persentase
Samarinda	46	80.7%
Balikpapan	5	8.7%
Yogyakarta	3	5.2%
Bangkalan	1	1.8%
Jakarta	1	1.8%
Bogor	1	1.8%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri pada penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa yang berasal dari wilayah Samarinda sebanyak 46 orang dengan persentasi sebesar 80.7% dan paling sedikit berasal dari wilayah Bangkalan, Jakarta dan

Tabel 7. Distribusi Subjek Menurut Wilayah (Mahasiswa yang Berkuliah di Luar Negeri)

Wilayah	Jumlah	Persentase
Rusia	11	19.3%
Turki	16	28.1%
Perancis	1	1.8%
Taiwan	1	1.8%
Jerman	21	36.8%
Polandia	3	5.2%
Australia	1	1.8%
Mesir	1	1.8%
Malaysia	2	3.4%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berkuliah di luar negeri pada penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa yang berasal dari negara Turki sebanyak 16 orang dengan persentasi sebesar 28.1% dan paling sedikit berasal dari negara Perancis, Taiwan, Australia, dan Mesir masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentasi sebesar 1.8%.

Tabel 8. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Regulasi Belajar (Mahasiswa Dalam Negeri)	108.190	12.832	97.5	19.5	Tinggi

Regulasi Belajar (Mahasiswa Luar Negeri)	111.580	12.837	97.5	19.5	Tinggi
---	---------	--------	------	------	--------

Melalui tabel 8, diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian terhadap mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri dan mahasiswa yang berkuliah di luar negeri. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala regulasi belajar yang telah terisi oleh mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri

diperoleh mean empirik 108.190 lebih tinggi dari mean hipotetik 97.5 dengan kategori tinggi. Dan hasil pengukuran melalui skala regulasi belajar yang telah terisi oleh mahasiswa yang berkuliah di luar negeri diperoleh mean empirik 111.580 lebih tinggi dari mean hipotetik 97.5 dengan kategori tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Regulasi Belajar (Kuliah Dalam Negeri)	0.086	0.200	Normal
Regulasi Belajar (Kuliah Luar Negeri)	0.078	0.200	Normal

Berdasarkan tabel 9 hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel regulasi belajar pada subjek yang berkuliah di dalam negeri menghasilkan nilai $Z = 0.086$ dan $p = 0.200$ sedangkan pada subjek yang berkuliah di luar

negeri menghasilkan nilai $Z = 0.078$ dan $p = 0.200$ hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran butir-butir regulasi belajar pada subjek yang berkuliah di dalam negeri dan yang berkuliah di luar negeri adalah normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	P	Keterangan
Regulasi Belajar	0.421	0.518	Homogen

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas terhadap variabel regulasi belajar

menghasilkan nilai probabilitas 0.518 maka $p > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki variansi sampel yang sama.

Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test (Uji T)

Tabel 11. Hasil Uji Independent Sampel T-Test Regulasi Belajar

Variabel	T	Df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Regulasi Belajar	-1.408	112	0.162	Ho Diterima

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji *independent sample t-test* pada sebaran data variabel regulasi belajar dengan subjek penelitian mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri dan mahasiswa yang berkuliah di luar negeri memiliki nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0.162 ($p >$

0.05) atau nilai t hitung = $-1.408 <$ nilai t tabel 1.981. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan regulasi belajar antara mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri dan mahasiswa yang berkuliah di luar negeri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan regulasi belajar antara mahasiswa yang berkuliah di luar negeri dengan mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri. Untuk mengetahui perbedaan regulasi belajar tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 114 mahasiswa, yaitu 57 mahasiswa yang berkuliah di luar negeri dan 57 mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan skor terkait dengan aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku pada variabel regulasi belajar sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang dibuktikan dengan kategorisasi skor yang tinggi, selain itu pada penelitian ini juga memiliki hasil yang homogen karena memiliki variansi yang sama.

Pada penelitian ini tidak terdapat adanya perbedaan skor kategorisasi yang signifikan di karenakan regulasi belajar tidak berpengaruh pada tempat tinggal atau negara, maupun universitas di mana mahasiswa tersebut menuntut ilmu, menurut Syah dalam Aziz (2018) mengatakan bahwa gedung sekolah, alat-alat belajar, tempat tinggal, dan waktu belajar merupakan lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor-faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan dalam regulasi belajar. Kemudian dilanjutkan oleh teori dari Susilowati (2020) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan regulasi belajar yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin, penerimaan beasiswa, dan juga tempat tinggal.

Pada teori tersebut, Susilowati (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada regulasi belajar yang ditinjau dari tempat tinggal mahasiswa, hal tersebut memberi temuan yang membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki regulasi belajar lebih tinggi atau lebih rendah dari mahasiswa lain disebabkan oleh kebiasaan yang baik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu

sendiri tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri (Alfina, 2014).

Grahani (2019) mengemukakan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan komponen internal individu yang memunculkan motivasi dan menggerakkan individu untuk dapat merancang, mencapai tujuan hidup serta melakukan evaluasi atas setiap usaha yang dilakukan dan keterlibatan dalam organisasi hanya merupakan salah satu faktor yang berkaitan untuk meningkatkan kemampuan regulasi belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan teori dari Alfiana (2013) yang mengatakan bahwa adanya teman sebaya yang dapat dimiliki seseorang dari lingkungan organisasi mampu mengembangkan regulasi dalam dirinya terutama dalam hal akademik. Karena teman sebaya dapat dijadikan sebagai standar nilai serta pengamat dari apa yang individu lakukan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin bahwa teman sebaya memberi pengaruh terhadap kondisi regulasi diri seseorang (Suprihatin, 2010). Dengan demikian seseorang yang memiliki standar penilaian yang tinggi akan semakin berusaha untuk meregulasi dirinya dalam mencapai tujuannya tersebut.

Setiap individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu berubah (Sutarto, 2017). Dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu mampu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dalam struktur kognitifnya, pengetahuan, wawasannya dan pemahaman semakin berkembang.

Tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement*, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan untuk mengenai atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi (Muzakir, 1997). Alwisol dalam Alfiana (2013) juga menjelaskan regulasi belajar berpengaruh pada kemampuan manusia untuk

memanipulasi lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta memberikan respon (hukuman atau hadiah) terhadap hasil perilakunya sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut akhirnya dapat mengatur dirinya sendiri. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh pemahaman untuk memecahkan suatu masalah.

Yusuf (dalam Zelika, 2017) menjelaskan bahwa seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai dengan 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi pertimbangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Gaya belajar menunjukkan cara seorang individu dalam memproses informasi dengan tujuan mempelajari dan menerapkannya. Tidak hanya mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri, bagi mahasiswa yang berkuliah di luar negeri pun juga melakukan proses pembelajaran yang sama secara teori kognitif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hurk (2006) tentang belajar berdasarkan regulasi diri pada mahasiswa S1 Psikologi di Universitas Maastricht menunjukkan bahwa mahasiswa yang merencanakan waktu lebih baik dan memiliki ketrampilan monitoring diri lebih baik efisien mengalokasikan waktu belajarnya. Pada mahasiswa di masa dewasa awal memiliki tugas perkembangan yang dapat menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan Pendidikan atau masyarakatnya yang lebih luar dan kompleks (Hulukati, 2018).

Berbagai penelitian dalam pendidikan, di antaranya yang dilakukan oleh Zimmerman (1990) menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran untuk memperbolehkan mahasiswa menjadi pembelajar yang bebas sangat berhubungan dengan peningkatan mutu akademis. Pandangan tersebut mampu memberikan peningkatan pada proses belajar mengajar dalam kelas dan faktor-faktor

kontekstual lainnya yang secara meyakinkan akan berpengaruh pada pembelajaran mahasiswa dan motivasi. Hal ini berarti dosen juga harus memperhatikan pada usaha strategi mahasiswanya untuk mengatur prestasi dan proses-proses yang terjadi dalam belajarnya.

Proses-proses regulasi diri dan kepercayaan yang terfokus pada penelitian sistematis tentang variabel yang mempengaruhi proses belajar berdasarkan regulasi diri pada mahasiswa. Kognitif juga dapat menjadi salah satu hal yang membedakan regulasi belajar mahasiswa yang berkuliah di dalam negeri dengan mahasiswa yang berkuliah di luar negeri.

Adapun keterbatasan atau kelemahan penelitian ini adalah angket atau pernyataan pada skala yang digunakan terlalu normatif sehingga subjek menjawab skala tersebut dengan norma umum, tidak adanya observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, peneliti juga kurang tajam dalam memotret fenomena masalah, dan juga tidak adanya tempat khusus bagi responden untuk mengisi angket karena jarak peneliti dengan subjek terpantau jauh dan adanya pandemik covid-19 sehingga penyebaran angket dilakukan melalui *google form (online)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan regulasi belajar yang ditinjau dari mahasiswa Indonesia yang berkuliah di dalam negeri dan mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*. 1(2), 245- 259.
- Alfina, I. (2014). Hubungan self regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi. *Psikoborneo Journal*. 2(1), 60-66.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu*

- penelitian praktik (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjangga, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasarkan regulasi diri. *Makara, sosial humaniora*. 4(2), 91-97.
- Aziz, A. (2018). Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*. 25(2), 1-20.
- Bucker, J., Furrer, O., & Lin, Y. (2015). Measuring cultural intelligence (CQ): A new test of the CQ scale. *International journal of cross-cultural management*. 15(3), 259-284.
- Cheng, E. C. (2011). The role of self regulated learning in enhancing learning performance. *The international journal of research and review*. 6(1), 1-16.
- Fasikhah, S.S & Fatimah, S. (2013). Self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 1(1), 145-155.
- Ghaniyy, A. A & Akmal S, Z. (2018). Kecerdasan budaya dan penyesuaian diri dalam konteks sosial budaya pada mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 5(2), 123-137.
- Grahani, F. O. (2019). Self regulated learning (SRL) pada mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi. *Journal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*. 17(2), 48-53.
- Herdiana, W. (2015). Identifikasi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan studi ke luar negeri. *Artikel Ilmiah*.
- Hulukati, W. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik*. 2(1), 73-114.
- Hurk, M. V. D. (2006). The relation between self-regulated strategies and individual study time, prepared participation, and achievement in a problem-based curriculum. *Active Learning in Higher Education*. 7(2), 155-169.
- Kitsantas, A., Winsler, A., & Hui, F. (2008). Self-regulation and ability predictors of academic success during college: A predictive validity study. *Journal of Advanced Academics*. 20(1), 42-68.
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*. 37(1), 110-129.
- _____. (2010). Peran penting belajar berdasar regulasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar. *Journal Al-Bidayah*. 2(1), 17-43.
- Munirah. (2015). Sistem pendidikan di Indonesia: Antara keinginan dan realita. *Jurnal pendidikan dasar islam*. 2(2), 233-245.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1(1), 24-44.
- Rohmatin, Y & Latipah, E. (2015). Self regulated learning mahasiswa ditinjau dari motif memilih jurusan. *Jurnal pendidikan agama islam*, 11(1), 95-108.
- Sari, D. P. (2021). Tingkat ketercapaian tugas perkembangan dewasa awal. *Jurnal bimbingan dan konseling islam*. 5(2), 243-266.
- Simanjuntak, E. (2016). Regulasi belajar pada mahasiswa psikologi. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 97-109.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, N. (2020). Menyelidiki perbedaan belajar mandiri berdasarkan jenis kelamin, beasiswa, dan tempat tinggal siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 8(1), 25-33.
- Sutarto. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal islamic counseling*. 1(2), 1-26.
- Valle, A. (2008). Self regulated profiles and academic achievement. *Journal psicothema*. 20(4), 724-731.
- Zelika, A., Koagouw, F. V. I. A., & Tangkudung, J. P. M. (2017). Persepsi tentang perayaan pengucapan syukur Minahasa (Studi

komunikasi antar budaya pada mahasiswa luar Sulawesi Utara di Fisipol UNSRAT). *Acta diurnal*. 6(1), 1-11.

Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive

view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*. 81(3), 329-339.